

PEMAKNAAN KARIKATUR "GURITA CIKEAS"
(Studi Deskriptif Pemaknaan Karikatur "Gurita Cikeas")
Edisi 29 Desember 2009 Pada Harian Jawa Pos)

SKRIPSI



Oleh :

ERNI SURYANI
0343210444

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2010

Judul : PEMAKNAN KARIKATUR "GURITA CIKEAS"
(Studi Deskriptif Pemaknaan Karikatur "Gurita Cikeas"
Edisi 29 Desember 2009 Di Jawa Pos)

Nama : Erni Suryani
NPM : 0343210444
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Telah disetujui untuk mengikuti Seminar Proposal

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Juwito, S.Sos, MS
NPT. 956 700 036

Mengetahui

Ketua Program Studi Komunikasi

Juwito, S.Sos, MSi
NPT. 956 700 036

Judul : PEMAKNAN KARIKATUR "GURITA CIKEAS"
(Studi Deskriptif Pemaknaan Karikatur "Gurita Cikeas" Edisi 29 Desember 2009 Di Jawa Pos)

Nama : Erni Suryani

NPM : 0343210444

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Telah disetujui

Pembimbing Utama

1. Penguji I

Juwito, S.Sos, MS
NPT. 956 700 036

Juwito, S.Sos, MSi
NPT. 956 700 036

2. Penguji II

Zaenal Abidin A, MSi, MEd
NPT. 997 300 170

3. Penguji III

Drs. Kusnarto, Msi
NIP. 030 176 735

Mengetahui
Ketua Jurusan Komunikasi

Juwito, S.Sos, MSi
NPT. 956 700 036

**Judul : PEMAANAAN KARIKATUR "GURITA CIKEAS" (Studi
Deskriptif Pemaknaan Karikatur "Gurita Cikeas" Edisi 29
Desember 2009 Di Jawa Pos)**

Nama : Erni Suryani

NPM : 0343210444

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,

Pembimbing Utama

**Juwito, S.Sos, MS
NPT. 956 700 036**

Mengetahui

Dekan

**Dra. Ec. Hj. Suparwati, MSi
NIP. 030 175 349**

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat berupa kesehatan, kesempatan, ilmu serta kekuatan sehingga penulis bisa mengerjakan penulisan skripsi dengan judul : **“Pemaknaan Karikatur ”Gurita Cikeas” (Studi Deskriptif Pemaknaan Karikatur ”Gurita Cikeas” Edisi 29 Desember 2009 di Jawa Pos)”**

Shalawat serta salam juga tertuju pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang karena beliau kita semua dapat menjadi manusia yang lebih baik karena tauladan Beliau :

Ungkapan terima kasih atas terselesaikannya penelitian ini, peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah banyak membantu hingga selama ini. Ungkapan tersebut peneliti sampaikan antara lain kepada :

1. Ibu Dra. EC.Hj. Suparwati, MSi., Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional ”Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Juwito, S. Sos., MSi., Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur serta selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu dan ilmu guna mengarahkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen-dosen Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu selama dibangku kuliah ini.

4. Bapak, Ibu, terima kasih kesabarannya dan kasih sayang Bapak dan Ibu telah memberikan dukungan baik moril dan materiil sampai saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
5. Orang-orang yang selalu mendukung dalam pembuatan skripsi agar cepat selesai, terimah kasih untuk semuanya.
6. Teman-teman dan orang-orang terdekat yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan skripsi ini, maka saran dan kritik membangun dari para pembaca sangat diharapkan oleh penulis demi kesempurnaan skripsi ini.

Surabaya, Mei 2010

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAKSI	viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori	9
2.1.1. Surat Kabar	9
2.1.2. Surat Kabar Sebagai Media Komunikasi Massa	10
2.1.3. Karikatur	12
2.1.4. Kritik Sosial dan Politik	12
2.1.5. Semiotika	16
2.1.6. Teori Warna	17
2.1.7. Semiotika Charles Sanders Peirce	18
2.1.8. Korupsi	21
2.1.8.1. Sifat Korupsi	22

2.1.8.2.Ciri-Ciri Korupsi	23
2.1.9. Gurita	24
2.1.9.1.Pengertian Gurita	24
2.1.10. Gurita Cikeas	26
2.1.10.1. Pengertian Gurita Cikeas	26
2.1.11. Korek Api	29
2.1.11.1. Pengertian Korek Api	29
2.1.11.2. Batang Korek Api	31
2.2. Kerangka Pikir	31

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian	33
3.2. Kerangka Konseptual	34
3.2.1. Corpus	34
3.2.2. Unit Analisis	34
3.2.2.1.Ikon	34
3.2.2.2.Indeks	35
3.2.2.3.Simbol	35
3.3. Teknik Pengumpulan Data	35
3.4. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian	39
4.2. Penyajian Data	43

4.3. Analisis Data	43
4.3.1. Klasifikasi Tanda	45
4.4. Gambar Karikatur “Gurita Cikeas” Di Surat Kabar Jawa Pos Edisi 29 Desember 2009 Dalam Model Pierce	48
4.5. Ikon, Indeks, Simbol	49
4.6. Interpretasi Pemaknaan Keseluruhan Gambar Karikatur Keserakahan Dalam Surat Kabar Merdeka Edisi 27 januari 2009	63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	70
5.2. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Semiotika Pierce	19
Gambar 2.2. Model Kategori Tanda	20
Gambar 2.3. Kerangka Pikir	32
Gambar 4.1. Karikatur "Gurita Cikeas" Dalam Kategori Tanda Pierce	45
Gambar 4.2. Gambar Karikatur "Gurita Cikeas" dalam Elemen Makna Pierce	49
Gambar 4.3. Gambar Karikatur "Gurita Cikeas" Dalam Kategori Tanda Peirce (I)	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambar Karikatur "Gurita Cikeas"

ABSTRAKSI

Erni Suryani, “Pemaknaan Karikatur ”Gurita Cikeas” (Studi Deskriptif Pemaknaan Karikatur ”Gurita Cikeas” Edisi 29 Desember 2009 di Jawa Pos)”

Keberadaan karikatur pada surat kabar, bukan berarti hanya melengkapi surat kabar dan memberikan hiburan selain berita-berita utama yang disajikan. Gambar karikatur “Gurita Cikeas” yang ada pada surat kabar Jawa Pos edisi 29 Desember 2009 merupakan penggambaran suatu dari peristiwa yang sedang dialami oleh bangsa Indonesia dimana mulai terbongkarnya serentetan kasus Bank Century yang mulai terkuak. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pemaknaan karikatur ”Gurita Cikeas” di Surat Kabar Jawa Pos Edisi 29 Desember 2009.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori semiotik pierce. Teori ini menekankan pada hubungan antara tanda, obyek dan peserta komunikasi, hubungan antara ketiga unsur tersebut untuk mencapai suatu makna.

Metode deskriptif kualitatif merupakan metode pada penelitian ini dengan menggunakan analisis semiotika pierce, untuk menginterpretasikan representasi karikatur pada media surat kabar Jawa Pos. Dengan metode semiotik peneliti menggali realitas yang didapatkan melalui interpretasi simbol dan gambar yang ditampilkan pada karikatur.

Pembahasan gambar karikatur “Gurita Cikeas” merupakan gambar karikatur yang terdiri dari gambar karikatur tiga ekor Gurita, kepala Gurita yang memakai mahkota, teks membongkar Gurita Cikeas, teks George Junus Aditjondro, teks di balik skandal Century, Bukankah SBY berkata akan memimpin sendiri pemberantasan korupsi di negeri ini dan teks Abdurrahman Wahid, Mantan Presiden Republik Indonesia, kotak korek, batang korek, 4 batang korek yang keluar, kotak korek yang terbuka. Dimana unsur-unsur tersebut merupakan suatu bentuk yang identik dari suatu realitas sosial yang terjadi di negara ini.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa “Gurita Cikeas” merupakan gambar karikatur yang menunjukkan suatu bentuk yang identik dari suatu realitas sosial yang terjadi di negara ini yang memang sudah sangat susah untuk diungkap dan dibeberkan untuk kepentingan rakyat.

Kata Kunci : karikatur, semiotik, jawa pos, gurita cikeas

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kehadiran media massa terutama media cetak merupakan penanda awal dari kehidupan modern sekarang ini. Pesan melalui media cetak diungkapkan dengan huruf-huruf mati, yang baru menimbulkan makna apabila khalayak berperan secara aktif. Karena itu berita, tajuk rencana, artikel, dan lain-lain, pada media cetak harus disusun sedemikian rupa, sehingga mudah dicerna oleh khalayak. Kelebihan media cetak lainnya, ialah bahwa media ini dapat di kaji ulang, didokumentasikan, dan dihimpun untuk kepentingan pengetahuan, serta dapat dijadikan bukti otentik yang bernilai tinggi. (Effendy, 2000: 313-314)

Selama ini kita tahu bahwa media cetak seperti surat kabar tidak hanya berperan sebagai pencarian informasi yang utama dalam fungsinya, tetapi bisa juga mempunyai suatu karakteristik yang menarik yang perlu diperhatikan untuk memberikan analisis yang sangat kritis yang akan menumbuhkan motivasi, mendorong serta dapat mengembangkan pola pikir bagi masyarakat untuk semakin kritis dan selektif dalam menyikapi berita-berita yang ada di dalam media. Belakangan ini media pers Indonesia menampilkan komik-kartun dan karikatur sebagai ungkapan kritis terhadap berbagai masalah yang berkembang secara tersamar dan tersembunyi. Pembaca diajak berpikir,

merenungkan dan memahami pesan-pesan yang tersurat dan tersirat dalam gambar tersebut. (Sobur, 2006:140)

Keberadaan karikatur pada surat kabar, bukan berarti hanya melengkapi surat kabar dan memberikan hiburan selain berita-berita utama yang disajikan. Tetapi juga dapat memberikan informasi dan tambahan pengetahuan kepada masyarakat. Karikatur membangun masyarakat melalui pesan-pesan sosial yang dikemas secara kreatif dengan pendekatan simbolis. Sayangnya muatan pesan verbal dan pesan visual yang dituangkan di dalam karikatur terlalu banyak. Secara visual, desain karikatur yang disajikan pun menjadi jelek, tidak komunikatif, kurang cerdas, dan terkesan menggurui. Akibatnya masyarakat luas yang diposisikan sebagai target sasaran dari karikatur dengan serta merta akan mengabaikan pesan sosial yang ingin disampaikan oleh karikatur(<http://www.desaingrafisindonesia.com>).

Digunakannya gambar karikatur dari harian Jawa Pos edisi Desember 2009 sebagai objek penelitian dikarenakan gambar karikatur tersebut merupakan penggambaran suatu dari peristiwa yang sedang dialami oleh bangsa Indonesia dimana mulai terbongkarnya serentetan kasus Bank Century yang mulai terkuak. Hal tersebut mulai ramai dibicarakan terlebih sejak diluncurkannya buku Membongkar Gurita Cikeas. Buku Membongkar Gurita Cikeas: Di Balik Kasus Bank Century karya George Junus Aditjondro

mendominasi wacana publik akhir tahun 2009 lalu. Bak kado tahun baru, buku setebal 153 halaman tersebut laris manis di kalangan penggiat demokrasi dan aktivis gerakan mahasiswa.

Berbagai kisah miring tentang Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY), keluarga, dan partainya, bukan lagi dalam bisik-bisik, selebaran, atau SMS gelap. Sebuah buku berjudul *Membongkar Gurita Cikeas, Di Balik Skandal Bank Century*, kini beredar luas di internet, *melalui facebook, twitter, email*, dalam bermacam versi. Ada yang disingkat, ada yang seutuhnya. Buku yang ditulis oleh George Junus Aditjondro, bekas wartawan, aktivis, peneliti korupsi, dan pengajar. Sebetulnya, dalam bentuk cetakan, buku itu telah diluncurkan akhir bulan lalu, dan beredar di sejumlah toko buku, terutama toko buku dengan jaringan luas, Gramedia. Tapi anehnya, baru sehari buku itu ditarik dari peredaran. “Karena kontroversial, buku itu diperintahkan ditarik ke pusat,” kata seorang pelayan Toko Buku Gramedia di sebuah pusat perbelanjaan di Bintaro, Tangerang. Tak jelas mengapa pengelola toko buku terbesar itu menarik buku tersebut dari peredaran. Boleh jadi karena Presiden SBY sendiri beberapa kali secara terbuka menyeranginya. Yang pasti, apa pun yang terjadi, cara Gramedia ini agaknya sebuah kiat baru untuk membredel sebuah buku. Terbukti di mana-mana orang kesulitan membeli buku itu, sampai bisa berharga ratusan ribu rupiah.

Sementara itu, *Membongkar Gurita Cikeas* menjadi ajang perdebatan seru di televisi dan koran. Terjadi kontroversi yang cukup luas. Dan itu

menyebabkan minat untuk membaca buku ini meningkat. Sekarang tampaknya masyarakat sudah terpuaskan dan bisa membaca *Membongkar Gurita Cikeas*, setelah salinan buku itu beredar luas di internet. Mungkin Ridwan Saidi perlu menempuh cara – cara George Junus Aditjondro. Dihidangkan dengan gaya tulisan wartawan yang enak dibaca, lancar dan mengalir, tapi cukup lugas, *Membongkar Gurita Cikeas* segera menjadi buku paling top sepanjang tahun 2009 yang baru saja berlalu. Intinya, buku ini menggambarkan betapa sebuah kekuasaan politik dibangun dengan kolaborasi bersama para pemilik modal, dengan cara-cara yang manipulatif. Dengan demikian para Markus seperti Anggodo atau Artalyta Suryani alias Ayin menduduki posisi penting, bisa berteman dengan para pejabat tinggi, bahkan dengan presiden sekali pun. Mirip sebuah hasil reportase investigasi, George Junus Aditjondro membongkar semuanya. (<http://www.hidayatullah.com>)

Pro-kontra terhadap isi dan peredaran buku tersebut tak terelakkan. Bahkan, insiden kecil terjadi ketika George menepiskan kertas kepada tokoh Partai Demokrat, Ramadhan Pohan, yang merasa didiskreditkan di dalam buku tersebut. Peristiwa itu terjadi di Doekoen Coffee, saat buku tersebut diluncurkan oleh Petisi 28, pada 30 Desember 2009. Buku itu menjadi tenar karena mengundang kontroversi, yang sebenarnya juga tidak secara jelas dijawab oleh buku itu sendiri. Kontroversi tersebut berupa hipotesis tentang eksisnya kelompok-kelompok strategis di lingkaran keluarga Cikeas yang

berkelindan secara politik untuk mengapropriasi benefit ekonomi. Dari sudut narasi teks dan rekonstruksi relasi antar-yayasan di seputar keluarga Cikeas, lewat buku ini, George secara tidak sengaja telah menghidupkan kembali memori kita pada praktik subur nepotisme pada zaman Orde Baru. Terlebih dengan masih "gelapnya" kasus bailout Bank Century saat ini, buku ini mendapatkan konteksnya yang sempurna untuk menarik perhatian semua orang.

Secara metodologis, George membangun cerita isi buku lewat penelusuran hubungan orang per orang (people to people relationship) dengan keluarga Cikeas, baik lewat kelembagaan, peristiwa, kegiatan maupun secara personal. Di dalam buku George terdapat empat tokoh yang menjadi ikon penting dalam rangka menggiring opini pembaca ke nuansa "gurita" ekonomi politik Cikeas. Keempat tokoh itu adalah Budi Sampurna, Murdaya Poo, Arthalita "Ayin" Suryani, dan Samsul Nursalim.

Dua orang pertama adalah deposan besar Bank Century yang dikenal membantu tim kampanye SBY. Sedangkan dua nama terakhir sering mencuat karena kasus BLBI, khususnya ketika Ayin tertangkap basah menyuap jaksa Urip Tri Gunawan. Suka atau tidak, dengan menonjolnya peran tokoh-tokoh itu dalam cerita Gurita Cikeas, George berhasil membentuk opini publik tentang landasan hipotesis kontroversial seperti disebut di atas. Harus diakui, buku ini lemah di dalam data primer karena mayoritas data yang digunakan George berasal dari portal website berita yang memang bisa bias karena sikap

politik yang berseberangan dengan SBY. George juga terkesan memaksakan generalisasi dari sebuah relasi atau peristiwa untuk tujuan menggiring opini pembaca terhadap pengaminan pada judul buku yang memang provokatif.

Meski membuat Partai Demokrat kalap dan kebakaran jenggot, buku *Membongkar Gurita Cikeas, di Balik Kasus Bank Century* karya George Junus Aditjondro dinilai bisa menjadi senjata tambahan Pansus Centurygate untuk membongkar skandal Century. “Buku itu bisa membuka pengusutan yang lebih lanjut. Setidaknya menjadi arahan untuk Pansus Century. Membuka jalan data dan mencari fakta di balik Century. Pansus harus buktikan kebenaran buku tersebut. Memang buku itu tidak bisa dijadikan barang hukum namun bisa menjadi pegangan Pansus untuk mencari penjelasan lebih jauh tentang orang-orang yang terlibat di balik aliran dana *bailout* Century, seperti SBY dan kroni-kroninya,” kata pengamat politik dari Universitas Indonesia (UI), Boni Hargens, kepada wartawan, sebelum diskusi “Refleksi dan Evaluasi Rapot Pemerintah SBY-Boediono” di Rumah Perubahan, Jalan Panglima Polim, Jakarta (Minggu, 27/12). Menurut Boni, sebagaimana disebutkan dalam buku tersebut, modus korupsi politisi adalah melalui lembaga publik yang tidak perlu diaudit seperti yayasan (<http://www.rakyatmerdeka.co.id>)

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan studi semiotik Charles Sanders Peirce dalam karikatur pada harian Jawa Pos edisi 29 Desember 2009. Semiotik Peirce menekankan pada hubungan antara

tanda, obyek dan peserta komunikasi. Hubungan antara ketiga unsur tersebut adalah untuk mencapai suatu makna, terutama antara tanda dan obyeknya.

Penelitian ini mengutamakan situasi dan kondisi yang bertema pengungkapan kasus-kasus yang dilakukan oleh jajaran elit negara Indonesia sebagai sesuatu yang berarti dalam proses pembentukan pesan. Peristiwa tersebut dipaparkan dalam pembentukan tanda –tanda (gambar, kata-kata, dan lainnya) dalam format sebuah karikatur. Sehingga yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah bagaimana suatu peristiwa dalam masyarakat dipandang, dituangkan dan dinilai. Sebab itulah diperlukan adanya karikatur tersebut, dengan situasi dan kondisi yang berkembang dalam masyarakat. Hal itulah yang kemudian dijadikan alasan penggunaan model semiotik Peirce, karena Peirce dalam hal ini lebih memperhatikan realita makna. Dengan demikian penelitian ini termasuk pada bidang studi semiotik budaya tempat kode-kode dan tanda-tanda digunakan.

Dari latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang Pemaknaan Karikatur "Gurita Cikeas" di Surat Kabar Jawa Pos Edisi 29 Desember 2009.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Pemaknaan Karikatur "Gurita Cikeas" di Surat Kabar Jawa Pos Edisi 29 Desember 2009".

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pemaknaan Karikatur "Gurita Cikeas" di Surat Kabar Jawa Pos Edisi 29 Desember 2009.

1.4.Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi kepustakaan bagi Universitas Pembangunan Nasional terutama mengenai penelitian yang berkaitan dengan komunikasi massa khususnya pengaruh media massa terhadap khalayak.

2. Kegunaan Praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca untuk lebih membuka wawasan tentang pemaknaan terhadap gambar khususnya karikatur pembaca diajak berpikir, dan memahami pesan-pesan yang tersurat dan tersirat dalam gambar tersebut.